# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai diversifikasi perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kewajiban setiap perusahaan untuk melakukan pelaporan atas seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut karena adanya pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungannya. Terlebih lagi, di era otonomi daerah, pemerintah mengharapkan agar perusahaan lebih berperan aktif untuk pemberdayaan ekonomi di sekitar lokasi perusahaan. Sinergi Pemerintah dan perusahaan bisa dihidupkan melalui kerjasama penggalian potensi sumber daya alam maupun manusia di tiap-tiap daerah (Purbowati & Mutiarni, 2017). Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus menjalankan CSR dengan cara yang benar dengan tetap menjaga hubungan antara masyarakat, lingkungan, dan ekonomi perusahaan . Ada beberapa kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasi perusahaan, seperti kasus PT A yang melakukan PHK sepihak dengan tidak memberikan alasan yang tidak jelas mengapa para karyawan di PHK dan tidak memberikan uang pesangon yang sesuai UU ketenagakerjaan kepada karyawan yang di PHK kurang lebih 300orang(<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/05/15514401/phk.massal.mnc.group.dinilai.salahi.prosedur.uu.ketenagakerjaan>). Juga pencemaran limbah yang diduga disebabkan pabrik tekstil yang ditandakan dengan perubahan warna air sungai yang berwarna hitam pekat dan bau yang menyengat dirasakan oleh warga setempat (<https://daerah.sindonews.com/read/1330184/23/air.menghitam.klh.cek.pencemaran.sungai.bengawan.solo.1534192207>). Karena itu perusahaan tidak bisa dinilai melalui nilai perusahaan melainkan berpedoman pada konsep “Formula 3P” yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) yaitu *people, planet ,and profits*. Pertumbuhan nilai perusahaan tidak cukup hanya dijamin oleh kondisi keuangan, tapi juga kondisi sosial dan lingkungan hidup.

Penerapan *Corporate sosial responsibility* di Indonesia merupakan langkah yang tepat karena dengan penerapan CSR menimbulkan dampak positif terhadap aspek sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan yang melaksanakannya. Perusahaan yang memiliki citra positif akan menimbulkan peningkatan laba dan tingkat kepercayaan karena lebih diminati masyarakat dan pemegang saham.

Menurut Purba (2015) CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Rencana CSR menggambarkan kewajiban industri atas pengemban relevansi (*stakeholder*), bagian yang tertimpa dari eksistensi industri. Konsekuensi dari pergerakan perusahaan tersadar bahwa kerusakan tersebut dapat memberikan keuntungan untuk industri dimasa yang akan datang,seperti yang tertulis dalam Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Bila ketentuan ini tidak dijalankan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.Undang-undang yang sudah dibuat mampu mendorong perusahaan melakukan hal positif baik untuk aspek sosial maupun aspek lingkungan.

Dalam mengukur tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah GRI *guidelines* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). *Global reporting initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI *guidelines i*ni digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan.Di Indonesia perusahaan yang umumnya melaporkan CSR adalah perusahaan yang berada di industry *high profile*.

Robert (1992) dalam Urmila (2017) mendefinisikan industri *high profile* merupakan perusahaan yang tergolong biasanya mendapatkan banyak perhatian atau sorotan dari masyarakat luas karena memiliki tingkat kompetisi yang ketat, tingkat risiko politik yang tinggi dan memiliki tingkat sensivitas terhadap lingkungan yang tinggi. Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap perusahaan *high profile* karena lebih banyak kegiatan produksi yang dilakukan yang bias menimbulkan dampak yang buruk di sekitar lingkungan.

Maiyarni, Erwati, & Susfayetti, (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih detail, Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang tidak lepas dari resiko tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.. Hasil penelitian Oktariani & Mimba (2014) dan Pradnyani & Sisdyani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasil ini bertentangan dengan penelitian Robiah & Erawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD.

Tanggungjawab sosial merupakan aktivitas kontra prestasi langsung dan tidak langsung akibat operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan”. sehingga dinyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sebagian keuntungan untuk program *corporate social responsibility* (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian Ni Oktariani & Mimba (2014) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasil ini bertentangan dengan penelitian menurut Pradnyani & Sisdyani (2015) dan Urmila (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Nugroho & Yulianto (2015) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Fahmi (2015) mengatakan bahwa Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang exstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.. Hasil penelitian menurut Saputra (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun bertentangan dengan hasil penelitian menurut Munsaidah et al.,(2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penggungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Putri & Christiawan (2014) dan Robiah & Erawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Sedangkan menurut Tandungan & Mertha (2016) menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dalam mewujudkan CSR dan mengungkapkannya ke publik. Penelitian Restu et al ., (2017) dan Abubakar et al., (2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sedangkan hasil penelitian menurut Nugroho & Yulianto (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage,* dan ukuran komite audit digunakan peneliti sebagai variabel penelitian yang merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dan variabel ini juga diduga memiliki dampak terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah industri terbanyak dibandingkan dengan industri lainnya, dan memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan tersebut.

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial?
4. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial ?
5. Apakah manfaat yang akan diperoleh ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial ?

## Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

## Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, yaitu pada hal-hal berikut :

1. Data diambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi. Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi karena sektor ini merupakan cabang unggulan industri manufaktur.
3. Periode penelitian adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
4. Perusahaan melaporkan kegiatan CSR di laporan tahunannya.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017?”

## Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab masalah seperti yang diapaparkan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan padapengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial*.*
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial*.*
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial*.*

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor untuk menggunakan indikator yang tepat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menganalisis prospek perusahaan di masa depan.

1. Manfaat bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen tentang peran dan manfaat pengungkapan sosial agar dapat membuat kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan agar dapat meminimalkan dampak negatif pada memaksimalkan dampak positif aspek ekonomi,sosial , dan lingkungan

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris untuk mendukung penelitian-penelitian yang ada baik untuk penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.